



Analisis Hubungan Motivasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Anak Didik

Leita Endengang Caraen¹
Jurusan, PKP Tahuna, Indonesia

Correspondensi : (leitaecaraen@gmail.com)

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk, membahas tentang bagaimana penggunaan maupun penerapan, dari sebuah metode pembelajaran dan kurikulum, yang diberikan oleh seorang dosen / guru kepada para mahasiswa, dalam pertumbuhan karakter dari peserta didik itu sendiri. Dalam Amsal 1:7a Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Atas dasar inilah mahasiswa perlu dibentuk, untuk menjadikan mereka lebih baik, dalam setiap lini kehidupan. Moral dan etika dewasa ini sudah mulai terkikis, oleh karna perkembangan zaman, kecangihan teknologi yang kadang kala disalahgunakan oleh sekelompok kaula muda, yang bisa saja terjadi oleh karena kurangnya iman, dan pergaulan dalam lingkup kerohanian kristen di era digitalisasi ini. Manusia yang menciptakan teknologi, namun dalam kenyataannya manusia tidak mampu mengontrol teknologi itu sendiri. Dosen / guru diharapkan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam pemahaman tentang pendidikan kristen di lingkungan perguruan tinggi maupun di sekolah yang merupakan pusat perkumpulan semua anak-anak muda dengan segala latar belakang kehidupan yang berbeda, sehingga mereka mampu menerima akan keberadaan satu dengan yang lainnya dengan segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Peran dunia pendidikan pun sangat di harapkan dapat mengubah pola pikir dan menambah pengetahuan mahasiswa, membentuk generasi muda yang cinta tanah air, berbakti kepada bangsa dan negara, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan moral dan etika yang terbentuk atas dasar kekristenan. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan program tersebut, dengan terus belajar dan menyadari bahwa sesungguhnya pendidikan agama kristen, tidak kalah penting dengan pendidikan untuk mata pelajaran / mata kuliah yang lainnya. Dengan pengajaran pendidikan agama kristen baik di sekolah maupun di perguruan tinggi diharapkan generasi muda mahasiswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi contoh dan teladan yang baik bagi generasi-generasi penerus bangsa selanjutnya.

Kata kunci : *Metode, Pembelajaran, Kurikulum, Pendidikan, Pertumbuhan karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan melalui sistem pembelajaran, penerapan ilmu keterampilan, yang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. dan dengan sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif, dalam mengembangkan potensi diri yang bertujuan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Dalam kehidupan bernegara pendidikan sering dikaitkan dengan tingkat kemajuan suatu bangsa. (dimiyati dan mudjono (2006:7).

Pendidikan agama kristen mendorong agar iman bukan hanya sebatas pemahaman atau doktrin tentang Tuhan dan perbuatan-Nya, tetapi nyata dalam praktek kehidupan sehari – hari. Konsep pendidikan agama kristen selalu diartikan dan dianggap sebagai ajaran yang mendalam tentang Alkitab. Namun pendidikan agama kristen sebenarnya adalah pengajaran yang mendalam untuk mengenal dan percaya kepada Kristus.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dari segi pengetahuan dan etika dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan Iman kristen, seorang pengajar (dosen maupun guru) dituntut untuk selalu bersikap profesional memiliki kepribadian yang baik, mampu bersosialisasi dengan peserta didik secara baik, dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat diminati, mampu memberikan kenyamanan, ketertarikan para peserta didik terhadap kurikulum yang dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga para peserta didik dapat mengembangkan bahkan menumbuhkan iman percaya mereka dengan situasi dan kondisi para peserta didik yang dewasa ini sudah mulai hancur oleh karena pergaulan - pergaulan yang sudah tidak dapat lagi dikontrol, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Dengan berbagai-bagai macam persoalan yang terjadi dilingkungan pendidikan, antara lain: jarang datang ke sekolah, sering alpa atau ijin untuk masuk kelas mengikuti perkuliahan atau proses belajar mengajar, malas mengerjakan tugas, nilai mata pelajaran yang tinggi namun moral dan etikanya tidak menggambarkan sebuah ketaatan dalam pendidikan agama kristen, sering tawuran antar sesama peserta didik, penyalahgunaan kecanggihan teknologi informatika, dan masih banyak hal lain lagi yang terjadi bagi para peserta didik dewasa ini, yang begitu memprihatinkan.

Oleh karena hal inilah maka dipandang perlu untuk lebih meningkatkan metode – metode pembelajaran dan kurikulum khususnya untuk pendidikan agama kristen bagi para pengajar, agar supaya para peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan dalam pertumbuhan karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar, untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan mempertimbangkan tingkatan perkembangan manusia dari berbagai sudut, oleh karena manusia merupakan makhluk yang berkembang dan terus bertumbuh, sehingga pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan melalui penerapan – penerapan kurikulum yang dapat membantu para peserta didik untuk lebih memfokuskan pemahaman mereka.

Melalui pendidikan agama kristen dan penyeteraan kurikulum setiap orang mampu mengenal serta menyatakan injil dan karakter dalam kehidupan sehari – hari dengan berdasarkan alkitab, berpusat pada kristus, dan bergantung kepada roh kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini menuju ke arah pengenalan rencana dan kehendak Allah. Melengkapi mereka dengan pelayanan yang berpusat pada kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan.

Menurut Marthin Luther (1483 – 1548) Pendidikan agama kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman yesus kristus yang memerdekakan. Disamping itu pendidikan agama kristen melengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan rupa – rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dan bertanggung jawab dalam persekutuan kristus

Menurut Andar Ismail (2003:201) mengemukakan bahwa pendidikan agama kristen adalah usaha sengaja gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan dan kasih, guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini sambil menantikan kedatangan-Nya yang kedua.

Menurut Kristianto (2006:3) bahwa pendidikan agama kristen merupakan tugas dan tanggung jawab gereja dalam pelayanan bagi jemaat Tuhan. Dengan pendidikan agama kristen warga jemaat diperlengkapi untuk mampu menyoroti berbagai masalah hidup sedemikian rupa dan menjadi warga gereja yang setia pada Tuhan dalam pelaksanaan tugas masing – masing sesuai dengan konteks hidupnya tersebut.

Menurut John Calvin (1509 – 1664) pendidikan agama kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra putri gereja agar mereka :

1. Terlibat dalam penelahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh Kudus
2. Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja
3. Diperlengkapi untuk memilih cara – cara mengejawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari – hari serta hidup bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah dan kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih di dalam Yesus Kristus.

Menurut Homrighausen mengatakan : “Pendidikan agama kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam perjanjian lama pada hakekatnya dasar – dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa pendidikan agama kristen itu dimulai sejak terpenggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpuh pada Allah sendiri karena Allah menjadi peserta didik bagi umat-Nya”

Menurut Calvin dalam Boehlke (2018:413) pendidikan agama kristen adalah pemupukan akal orang – orang percaya dan anak – anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja. Sehingga didalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambungan yang semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan – tindakan kasih terhadap sesamanya khususnya yang muda, dalam rangka belajar yang teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka, disamping memperlengkapi mereka dengan sumber iman khususnya pengalaman berdoa, firman tertulis, Alkitab dan rupa – rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan kristen, yaitu gereja.

Menurut Warner pendidikan agama kristen adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Allah, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengalaman dan rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.

Tujuan dari pendidikan merupakan pelengkap dimana pendidikan itu di arahkan dengan berpedomankan pada kurikulum yang diberlakukan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah sistem nilai yang disepakati kebenarannya serta kepentingan yang hendak dicapai lewat berbagai bentuk kegiatan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Tujuan pendidikan menggambarkan nilai – nilai yang luhur. Tujuan dari pendidikan bersifat normatif karena bersifat memaksa, namun tidak terlepas dari hakekat perkembangan kurikulum dan peserta didik itu sendiri. Tujuan pendidikan sebenarnya bersifat abstrak karena mengandung nilai – nilai yang tidak terlihat, namun dapat dipahami oleh seseorang. Pendidikan dapat disebut komponen yang sangat penting karena semua komponen sudah diatur sehingga dapat memberikan orientasi untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum, perkembangan pendidikan di indonesia mengalami peningkatan yang sudah membanggakan hingga saat ini. Meskipun ada beberapa aspek yang belum maksimal seperti pemerataan pendidikan yang masih sangat rendah. Sebetulnya terdapat beberapa hal yang bisa menjadikan peningkatan bagi pendidikan yaitu peranan pemerintah dalam mengalokasikan dana dan memberi program – program baru terkait dengan perkembangan kurikulum dalam pendidikan serta respon dari masyarakat terhadap proses pendidikan itu sendiri.

Dalam kamus besar bahasa indonesia karakter diartikan sebagai sifat – sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter yang kuat dapat membentuk mental seseorang menjadi kuat. Mental yang kuat adalah kunci untuk menjadi pribadi yang sukses dalam menghadapi setiap perubahan proses perjalanan kehiduapan.

Setiap lembaga pendidikan harus dapat memelopori pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter peserta didik yang bermoral. Pendidikan karakter dapat juga disebut dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan seseorang dalam kehidupan, sehingga dapat membedakan hal – hal yang benar dan salah.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha pendidikan dalam mengajarkan nilai positif baik untuk diri seseorang maupun lingkungan sekitarnya, pendidikan karakter juga menjadi dasar untuk hidup yang damai, aman, dan tentram.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menumbuh kembangkan seseorang dalam iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa di setiap lini kehidupan. Karena dengan pendidikan karakter seseorang dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, pribadi yang dapat menghormati orang lain, pribadi yang taat pada firman Allah, serta senantiasa menjaga nilai – nilai kehidupan.

Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu ; tahap pengetahuan (Knowledge), pelaksanaan (Acting), dan kebiasaan (Habit). Pengembangan karakter pada dunia pendidikan harus mengandung nilai – nilai perilaku, yang tercermin dalam sikap atau emosi yang sesuai kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara, bahkan seluruh dunia.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan akan hal – hal yang baik ataupun salah, namun pendidikan karakter itu merupakan cara yang dilakukan untuk dapat menanamkan hal – hal yang benar melalui sebuah kurikulum pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami (kognitif), merasakan (afektif) dan melakukan (psikomotorik) dari nilai – nilai yang tertanam dalam pendidikan agama kristen. Artinya bahwa pendidikan karakter yang benar tidak saja tentang aspek pengetahuan yang baik, tetapi juga dapat merasakan dengan baik, dan berperilaku yang baik.

Pendidikan karakter merupakan karakter dasar dalam diri seseorang yang bersumber dari agama. Beberapa nilai karakter dasar yaitu; cinta kepada Tuhan, jujur, tanggungjawab, peduli sesama, dan sebagainya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami nilai – nilai yang sesuai.

Pendidikan karakter dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam menjalani kehidupan baik secara individu, berkeluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai – nilai karakter melalui sebuah pengetahuan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, materi – materi pembelajaran harus sesuai dengan norma – norma dan nilai – nilai yang perlu untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari – hari.

Pendidikan karakter disekolah harus terkait dengan manajemen dan pengelolaan sekolah. Seperti dalam kurikulum, pembelajaran, dan penilaian, sehingga manajemen sekolah menjadi efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Kurikulum adalah suatu rencana yang sengaja disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar yang ada di bawah naungan, bimbingan, dan tanggungjawab lembaga pendidikan. Menurut William B. Ragam dan Robert S. Flaming kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab lembaga sekolah. Sedangkan menurut Soedijarto kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang dirancang untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru / Dosen tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum di Indonesia pertama kali disusun pada tahun 1947. Hingga tahun 2013, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan dan penetapan kurikulum di Indonesia merupakan kewenangan dari menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Indonesia. Kurikulum di Indonesia dikelola melalui kebijakan publik dalam bidang pendidikan yang diatur oleh kementerian pendidikan kebudayaan dan teknologi

Indonesia. Secara berturut – turut, kurikulum Indonesia ditetapkan atau diubah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 hingga menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan akibat adanya perubahan kondisi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang di dalam masyarakat Indonesia.

Penyusunan kurikulum di Indonesia berlandaskan pada ideologi Pancasila. Sedangkan landasan hukum yang digunakan adalah Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Perbedaan antara kurikulum yang telah digunakan berpusat pada tujuan utama dalam pendidikan serta pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

METODOLOGI

Metode penelitian ini mendukung pembahasan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian dan pemahaman yang mendasari metodologi untuk menyelidiki fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan ini penulis membuat sebuah gambaran yang kompleks, laporan terperinci dari berbagai sumber responden, dan juga melakukan studi pada situasi yang terjadi dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang berupa kata – kata dan kalimat untuk menghasilkan penelitian, lalu menganalisis dari data – data yang didapatkan. Penulis mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut melalui informan – informan. Wawancara dilakukan agar penulis mendapatkan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya. Informan yang akan menjadi sumber data adalah Dosen, Guru dan peserta didik dalam lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangehe khususnya yang ada di kecamatan Tahuna.

Metode adalah “ prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sanjaya (2010:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan metode pembelajaran ialah cara – cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

Metode pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yaitu ;

- Model think, pair, share (TPS) model ini menargetkan pada perkembangan interaksi siswa
- Model pembelajaran jigsaw model ini sintaks pembelajarannya sederhana yakni sang guru membentuk kelompok belajar terdiri dari beberapa peserta didik, kemudian setiap peserta didik pada kelompok tersebut akan memiliki tanggung jawab untuk bisa memahami secara keseluruhan materi yang akan didemonstrasikan di depan kelompok lain.
- Metode pembelajaran project based learning metode ini merupakan upaya pendekatan pembelajaran yang memberikan berbagai kesempatan siswa untuk dapat mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan, sekaligus mengembangkan kemampuan melalui upaya problem solving dan investigasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan survey yang dilakukan oleh penulis dalam sebuah lembaga pendidikan (perguruan tinggi) maka penulis akan memaparkan pembahasan mengenai bagaimana peran metode pembelajaran dan kurikulum pendidikan agama Kristen dalam pertumbuhan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan di Kabupaten Kepulauan Sangehe, tidak saja diterapkan pada mata pelajaran atau mata kuliah Agama Kristen saja, akan tetapi dimasukkan juga ke dalam semua mata pelajaran yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mahasiswa / siswa selalu dibekali dengan berbagai ceramah dari beberapa sumber terkait dengan pembentukan karakter, mencari jati diri, dan menjadi anak – anak muda yang memiliki karakter dan mental yang baik, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lembaga pendidikan yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Sangehe dipercaya menjadi salah satu tempat anak – anak Kepulauan menimba ilmu, mendapatkan kesempatan untuk dapat belajar dengan baik dalam hal

pembentukan karakter melalui kurikulum dan metode – metode pembelajaran serta pengajaran yang akan diberikan kepada para dosen ataupun guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik.

Dalam teori rifai mengatakan bahwa sebagai sekolah kristen tidak hanya pendidikan agama kristen saja yang harus menekankan pengembangan karakter dan kerohanian peserta didik tetapi harus diterapkan dalam seluruh mata pelajaran yang ada. Dalam teori Dien Sumiyatiningsih mengatakan bahwa sebagai guru / dosen pendidikan agama kristen harus bisa menuntun peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang rendah hati, sesuai dengan firman Tuhan.

Sebagai guru / dosen pendidikan agama kristen tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menjadi lebih baik, tetapi menjadi contoh dan teladan yang baik untuk peserta didik, dalam artian bahwa guru / dosen pendidikan agama kristen harus bersikap dan memiliki karakter yang baik dan peserta didik dapat belajar dari sikap dan perilaku guru / dosen.

Dalam teori zubaedi mengatakan bahwa guru harus bisa menjadi contoh kepada peserta didiknya sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dalam proses belajar mengajar dan membuat perubahan sehingga peserta didik memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Oleh karena itu sebagai guru / dosen pendidikan agama kristen sudah seharusnya memiliki sikap yang sesuai dengan karakter Yesus seperti ; memiliki kasih, keramahan, menghargai dan sebagainya. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar tetapi melihat dari sebuah pembuktian tentang hal – hal yang seharusnya mereka lakukan, hal ini pula dapat meningkatkan karakter yang baik bagi para peserta didik.

Dalam pengembangan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama kristen sedikit mengalami kesulitan, oleh karena pendidikan agama kristen dianggap tidak begitu penting jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga minat dan rasa ingin tahu dari setiap peserta didik untuk pendidikan agama kristen masih kurang, jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, oleh karena rasa takut mereka ketika memperoleh nilai yang kurang pada mata pelajaran yang lain, atau mata kuliah, sebagai contoh mata pelajaran IPA dan Agama, Akuntansi dan Agama. Untuk itulah diperlukan peran seorang guru / dosen melalui beberapa perubahan metode belajar, yang dapat membangun minat dari peserta didik pada pelajaran pendidikan agama kristen dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan pada sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Teori Parker J Palmer mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru kepada peserta didik dengan baik dan benar. Metode pengajaran harus mengupayakan aspek – aspek dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru / dosen pada lembaga pendidikan yang ada di kabupaten kepulauan sangihe sudah mengarah pada kurikulum merdeka, dimana para guru / dosen menyusun strategi yang menarik minat belajar peserta didik. Contohnya membuat game kecil tentang isi Alkitab, membuat kelompok diskusi yang membahas tentang etika dan moral yang baik, dan hal – hal lain yang dapat memacu peserta didik untuk menjadi tertarik dan belajar lebih mendalam tentang pendidikan agama kristen yang sesuai dengan iman kepercayaannya. Dengan demikian peserta didik mulai menerapkan hal – hal yang berkaitan dengan nilai – nilai karakter.

Sebagai seorang guru / dosen selalu bisa lebih aktif lagi dan senantiasa membuka diri dengan semua peserta didik, mengenal dan dekat dengan peserta didik seperti sahabat, teman dan keluarga. sehingga relasi antara guru / dosen tidak hanya sekedar pengajar dan yang diajar. Menurut Thomas Groome, guru / dosen pendidikan agama kristen harus bisa menerima seluruh peserta didik dengan baik tanpa harus mengukur keadaan ekonomi atau yang lainnya dari peserta didik. Oleh karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan ini, para guru / dosen tidak saja mengajar, memberikan materi kepada peserta didik, tapi lebih dekat lagi yaitu menjadi seorang teman bagi para peserta didik.

Teori pendidikan karakter merupakan pengetahuan yang dapat membangun nilai – nilai dalam tingkah laku peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berkualitas baik itu melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang ada dalam lingkungan penelitian khususnya, memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang juga dapat mengembangkan karakter peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk memiliki kegiatan yang disukai atau diminati sehingga peserta didik dapat belajar mengenal dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik itu dalam bidang olahraga, bidang kesenian dan sebagainya hal ini juga dipandang perlu agar dapat membentuk karakter peserta

didik menjadi lebih terarah dimana peserta didik berusaha untuk bisa menyesuaikan dengan keberadaan dalam lingkungan berorganisasi dengan sejumlah peserta didik yang lain. Sedangkan tugas dari para dosen / guru adalah membantu peserta didik untuk lebih tekun dalam mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Disamping itu juga peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang kuat dan berani dalam meraih sesuatu hal yang dapat membangun dirinya sendiri, sehingga mereka mampu mencari jati diri mereka melalui setiap metode pembelajaran dan penerapan kurikulum yang telah diberlakukan dalam setiap lembaga pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan utama, untuk mencerdaskan anak bangsa, menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak, dan berbudi pekerti, melalui pertumbuhan karakter dari setiap peserta didik, secara umum lembaga pendidikan yang masuk dalam penelitian khususnya yang ada di kabupaten kepulauan sangihe, telah berkembang dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan lembaga pendidikan dengan baik. Sebagai dosen / guru telah melaksanakan tugasnya untuk menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu sebagai dosen / guru khususnya pendidikan agama kristen telah mendorong untuk menjadi karakter yang sesuai dengan isi Firman Allah. Dalam tindakan, sikap dan juga relasi dengan orang – orang sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat berkembang dan menjadi pribadi sesuai dengan Firman Tuhan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan yang menjadi pusat penelitian saat ini, dapat membangun karakter – karakter peserta didik menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran dosen / guru pendidikan agama kristen dalam pendidikan karakter peserta didik, di lingkungan pendidikan sesuai dengan teori yang dipakai. Dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, tidak hanya diterapkan dalam satu mata pelajaran khusus tetapi dimasukkan kedalam seluruh mata pelajaran yang ada di lingkungan pendidikan. Dalam menumbuh kembangkan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas, tapi juga di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Dosen / guru pendidikan agama kristen merupakan salah satu sumber teladan yang memiliki kepribadian dan karakter yang mencerminkan iman kristiani. Dosen / guru pendidikan agama kristen tidak hanya memiliki tugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi para peserta didik. Dosen / guru pendidikan agama kristen juga harus mampu menarik minat peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama kristen melalui kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan dengan penerapan metode – metode pengajaran baik secara daring maupun luring sehingga mereka bisa memahami dalam konteks yang berbeda namun tetap pada tujuan yang sama, sehingga dengan demikian peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar dengan tekun, dan dapat berkembang sesuai dengan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Zebar, A. (2021). Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran).
- Ananda, R., Lubis, S. A., & Zebar, A. (2021). Turnitin Developmet Analysis Of Transdisciplinary Based Character Education.
- Boehlke, Robert. Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen.(BPK Gunung mulia, Jakarta, 2009).
- Groome, Thomas . Christian Religious Education. (Jakarta 2015)
- Homrighausen dan Enklaak, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta 1985).
- Kahar, A. (2020). The Correlation Between The Students' Perception on The Lecturer's Ability in Making Lesson Plan and Their Achievement in TEFL at English Educational Department of Tarbiyah Faculty IAIN SU. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 1(2), 115-120.
- LUBIS, S. A., ANANDA, R., & Zebar, A. (2021). Development Analysis of Transdisciplinary-Based Character Education. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 15(1), 34-42.
- M Sit, AWAW Ahkas, K Nisa. (2021). Development of Education Model for Advanced 4-10 Years in The Qur'an and Hadist on Parenting Activities in TK ITBunayya 7 Al-Hijrah. Dharmawangsa: International Journal of the Social ...

- M. PD KHAIRATUN NISA. (2021). MODUL PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QUR'AN DAN HADITS MELALUI KEGIATAN PARENTING ANAK USIA DINI. (1), Hlm.127
- Nisa, Khairatun (2021) *Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 4-10 Tahun Dalam Al-Qur'an dan Hadist Pada Kegiatan Parenting di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2017). Pendidikan sebagai pendorong peningkatan indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 6(02), 34-43.
- Palmer, Parker. *to know as we are known, Education as a Spiritual Jourey*. San Francisco 1983.
- Rinaldi, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.
- Shaleha, K., & Yus, A. (2020). Peranan bahan ajar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(3), 55-58.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*, Yogyakarta 2006.
- SUTEJO, B. (2021). The Influence Of Service Quality And Price On Customer Satisfaction At Pt. Andalas Cargotatama Global. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 166-171.
- Wiranti, M., Yusnita, N. C., Saadah, N., Istiningsih, I., & Rokhimawan, M. A. (2021). Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD (studi kasus di TK Annur II Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 47-57.
- Yusnita, N. C., & Muqowim, M. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116-126.
- Zebar, A. (2021). *Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Transdisipliner Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).